



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan terhadap pengendalian persediaan beras menggunakan *metode Min-Max*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan *metode Min-Max* mampu memberikan sistem pengendalian persediaan yang lebih terstruktur dibandingkan kondisi sebelumnya. Hal ini terlihat dari adanya penentuan batas minimum dan maksimum persediaan yang jelas, sehingga perusahaan dapat menghindari risiko kelebihan maupun kekurangan stok. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *safety stock* sebesar 166.999 kg yang berfungsi sebagai cadangan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan. Selanjutnya, minimum inventory sebesar 256.000 kg dan maximum inventory sebesar 345.000 kg menunjukkan batas pengendalian persediaan yang harus dijaga oleh perusahaan.

Jumlah pemesanan (Q) yang diperoleh sebesar 89.000 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 11 kali dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemesanan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan distribusi beras sebesar 979.020 kg. Dari sisi biaya, total biaya persediaan yang dihasilkan sebesar Rp 85.888.000, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan menjadi komponen terbesar dalam total biaya, sedangkan biaya penyimpanan memiliki kontribusi yang sangat kecil. Secara keseluruhan, *metode Min-Max* terbukti mampu meningkatkan pengendalian persediaan menjadi lebih efektif dan terukur. Namun demikian, efisiensi biaya belum sepenuhnya optimal karena masih didominasi oleh biaya pemesanan.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian persediaan, yaitu sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Perusahaan disarankan untuk terus menerapkan *metode Min-Max* dalam pengendalian persediaan karena metode ini mampu memberikan batas pengendalian stok yang jelas dan membantu dalam perencanaan pemesanan. Untuk meningkatkan efisiensi biaya, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap komponen biaya pemesanan, khususnya pada proses loading dan unloading, karena kedua komponen tersebut memberikan kontribusi terbesar terhadap total biaya. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan akurasi peramalan kebutuhan beras, sehingga fluktuasi permintaan dapat diprediksi dengan lebih baik dan kebutuhan *safety stock* yang terlalu besar dapat ditekan.

Selain itu, perlu dilakukan pengelolaan distribusi yang lebih merata agar tidak terjadi lonjakan kebutuhan yang terlalu tinggi pada periode tertentu, sehingga sistem persediaan dapat berjalan lebih stabil. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode lain sebagai pembanding, seperti EOQ atau metode FIFO, agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dalam pengendalian persediaan.

Berdasarkan temuan dari hasil analisis yang dilakukan dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, beberapa saran di bawah ini dapat dipertimbangkan sebagai acuan :

6.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis pengendalian persediaan dengan menggunakan metode lain sebagai pembanding, seperti *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Just In Time (JIT)*, atau metode *probabilistik* sehingga dapat diketahui metode yang paling efektif dalam pengelolaan persediaan beras. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang agar hasil analisis lebih akurat dalam menggambarkan pola permintaan dan distribusi beras. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan analisis biaya kerusakan, biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*), serta pemanfaatan sistem informasi digital dalam pengendalian persediaan guna meningkatkan efisiensi operasional gudang BULOG.

6.2.2. Bagi Kantor BULOG Cabang Tembilahan

Perum BULOG Cabang Tembilahan disarankan untuk menerapkan metode *Min-Max Stock* secara lebih terstruktur dalam pengendalian persediaan beras agar



jumlah stok minimum dan maksimum dapat dikendalikan secara optimal. Selain itu, pihak BULOG perlu melakukan pemantauan stok secara berkala untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan yang tinggi sehingga risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan dapat diminimalkan. BULOG juga disarankan meningkatkan pengawasan terhadap kualitas beras selama penyimpanan dengan memperhatikan kondisi gudang, kelembapan, kebersihan, dan perawatan rutin agar mutu beras tetap terjaga. Penggunaan sistem pencatatan persediaan berbasis digital juga perlu ditingkatkan guna mempermudah proses monitoring stok dan pengambilan keputusan secara cepat dan akurat

6.2.3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penguatan sistem ketahanan pangan nasional melalui peningkatan koordinasi distribusi dan pengadaan beras di berbagai wilayah. Selain itu, pemerintah perlu memperhatikan stabilitas pasokan dan harga beras agar tidak terjadi gejolak yang dapat memengaruhi masyarakat. Dukungan dalam bentuk peningkatan infrastruktur logistik, transportasi distribusi pangan, serta pengembangan gudang penyimpanan yang memadai juga sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas pengelolaan persediaan beras di BULOG. Pemerintah juga diharapkan dapat mendorong penerapan teknologi dan digitalisasi sistem logistik pangan nasional agar proses pengendalian persediaan menjadi lebih efektif, transparan, dan efisien.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.